



TUTURAN DIREKTIF FILM UMAR BIN KHATTAB EPISODE 1-15 (TINJAUAN PRAGMATIK)

Ira Puspanti ✉, **Retno Purnama Irawati** ✉,

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima: September 2022

Disetujui: Oktober 2022

Dipublikasikan: Oktober 2022

Keywords:

Directive speech; Pragmatic; film
Umar Bin Khattab

Abstrak:

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai tindak tutur direktif yang terdapat dalam film Umar Bin Khattab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Data berupa tindak tutur direktif dengan sumber data film Umar Bin Khattab. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Teknik pengambilan data menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Umar Bin Khattab ditemukan 104 data, dengan pembagian sebagai berikut : 21 tuturan berbentuk permintaan, 39 tuturan berbentuk pertanyaan, 22 tuturan berbentuk perintah, sembilan tuturan berbentuk larangan, lima tuturan berbentuk pemberian izin, dan delapan tuturan berbentuk nasihat. Dari keenam jenis tindak tutur direktif dalam film ini, bentuk pertanyaan adalah yang paling banyak digunakan, dan bentuk pemberian izin adalah yang paling sedikit digunakan.

Abstract:

Directive speech acts are speech acts that function to direct the speech partner to do something. The purpose of this study is to increase understanding of the directive speech acts contained in the film Umar Bin Khattab. This research is a qualitative research with a descriptive qualitative research design. The data is in the form of directive speech acts with the data source of the Umar Bin Khattab film. The instrument used in this research is a data card. The data collection technique used the referencing method. The data collection technique used the equivalent method. The results of this study indicate that in the film Umar Bin Khattab found 104 data, with the following divisions: 21 utterances in the form of requests, 39 utterances in the form of questions, 22 utterances in the form of orders, nine utterances in the form of prohibitions, five utterances in the form of giving permission, and eight utterances in the form of advice. . Of the six types of directive speech acts in this film, the question form is the most used, and the permission form is the least used.

✉ Alamat korespondensi: Gedung B9 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, E-mail:
Irapuspanti08@student.unnes.ac.id
rp.irawati@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara luar bahasa dan maksud tuturan. Bidang kajian pragmatik antara lain tindak tutur, implikatur percakapan, praanggapan, dan faktor-faktor eksternal percakapan, misalnya deiksis.

Pragmatik sangat memperhatikan konteks di luar bahasa. Konteks luar bahasa ialah unsur di luar tuturan yang mempengaruhi maksud tuturan (Rohmadi, 2014). Konteks, menurut Rustono, adalah sarana pemerjelas suatu maksud. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog (Fatimah et al., 2018).

Levinson dalam (Kuswardono, 2013:8) menyatakan pragmatik studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya.

Pragmatik, menurut Wijana, merupakan ilmu bahasa yang mempelajari maksud ujaran atau *the act of doing something* (Fitriya et al., 2021a).

Menurut Yule dalam (Rachman, 2017) pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar.

Pragmatik dalam bahasa Arab disebut “attadawuliyah” (التداولية) atau disebut juga “ilmu romuz attawashuliyah” (العلم الرموز التواصلية) merupakan telaah segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan kata lain memperbincangkan segala aspek makna ucapan yang tidak dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung (Fitriya et al., 2021a).

Terdapat tiga satuan interaksi berjenjang, dari yang besar ke yang terkecil : situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), dan tindak tutur (*speech act*). Salah satu cabang pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan perilaku berbahasa yang dilakukan oleh pelaku bahasa untuk melakukan ujaran dalam

posisi atau situasi ujaran tertentu. Dengan kata lain, tindak tutur diartikan sebagai proses komunikasi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Karena setiap tuturan yang diucapkan oleh seseorang selalu mengandung makna yang berbeda sesuai dengan pesan atau informasi yang disampaikan (Nurwendah & Mahera, 2019:2).

Menurut Anshori dalam (Hermaji 2021:42) menjelaskan bahwa tindak tutur dapat diartikan sebagai sesuatu yang diaktualisasikan pada saat berbicara.

. Searle dalam (Muwaddah et al., 2021:86) mengatakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Austin dalam (Hermaji, 2021:44) membedakan tindak tutur atas tiga jenis tindakan, yaitu: tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak untuk menyatakan, memberitakan, atau menginformasikan sesuatu. Tindak ilokusi adalah tindak tutur untuk melakukan sesuatu *the act of doing something*. Artinya, bahwa tindak ilokusi merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu dengan menyatakan sesuatu. Tindak perlokusi adalah tindakan yang muncul sebagai efek atau pengaruh dari tuturan atau ujaran bagi lawan tutur atau mitra tutur.

Searle dalam (Hermaji, 2021:50) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu : representatif atau asertif seperti (melaporkan, mengatakan, dan menyebutkan), direktif seperti (menyuruh, meminta, mendesak, melarang, mengajak, memelas, menyarankan, memperingatkan, dan berharap), komisif seperti (memberitakan, memerintah, mengajak, meminta, melarang, dan menegaskan), ekspresif seperti (marah, kaget, pasrah, gembira, jijik, benci, mengakui, mengucapkan selamat, dan mengasihani), dan deklarasi seperti (memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengizinkan).

Salah satu jenis tindak tutur yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk

mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks ini seorang mitra tutur dituntut agar mampu memahami tuturan penutur dengan baik, sehingga apa yang dilakukan oleh seorang mitra tutur sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur (Al-usthurah & Harianti, 2019).

Tindak tutur direktif memiliki kemiripan dengan *kalam insya' at-thalabi* yaitu tuturan yang digunakan untuk menghendaki dilakukannya sesuatu (Ainurrofiq, 2021).

Menurut Zamroji dalam (Muzaki, 2020) *kalam insya' thalabi* adalah kalimat yang menghendaki makna yang diharapkan yang belum tercapai atau terjadi menurut keyakinan *mutakallim* pada waktu pada waktu menghendaki tuntutan itu atau pada waktu kalimat itu diucapkan.

Menurut Ibrahim dalam (Latifah et al., 2018) beberapa verba yang menandai tuturan direktif ini diantaranya : memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Ibrahim juga membagi tindak tutur menjadi enam jenis tindak tutur direktif , yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitives*), pemberian izin (*permissive*), dan nasihat (*advisories*). Dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur direktif sangat sering dijumpai penggunaannya, terutama dalam bahasa lisan.

Tindak tutur dan peristiwa tutur selain dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-hari dengan berinteraksi secara langsung, juga dapat ditemukan dalam sebuah film. Dalam film tentu saja terdapat komunikasi (dialog) yang ditulis melalui naskah yang disusun oleh sutradara atau penulis yang diwujudkan dalam komunikasi lisan dan didalamnya terdapat tindak tutur (Musyawir, 2021).

Disiplin ilmu linguistik yang menggunakan konteks sebagai alat utama untuk memahami makna adalah pragmatik. Menurut Levinson dalam (Saifudin, 2019) *pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding*, “pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan

untuk memahami bahasa”. Konteks adalah kerangka konseptual tentang segala sesuatu yang dijadikan referensi dalam bertutur ataupun memahami maksud tuturan. Kerangka yang dimaksud disini adalah seperangkat peranan dan hubungan yang menjadi bagian dari pembentuk makna.

Konteks dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Konteks linguistik. Konteks linguistik adalah referensi yang diperoleh dari teks atau tuturan yang sudah dituturkan sebelumnya. Sebagai contoh adalah tuturan “Apa yang kamu katakan *itu* telah membuat ibumu kecewa”. Referensi kata *itu* diperoleh dari tuturan yang sudah dituturkan mitra tutur sebelumnya.

2. Konteks nonlinguistik. Konteks nonlinguistik menyangkut referensi yang lebih luas karena referensinya bisa apa pun di luar bahasa yang melatari terjadinya teks. Jenis-jenis konteks nonlinguistik diantaranya konteks fisik, konteks psikologis, konteks sosial, dan konteks pengetahuan bersama. Hymes mengungkapkan mengenai unsur-unsur pembentuk di dalam konteks (Aini, 2020:15). Unsur-unsur tersebut termasuk dalam konteks nonlinguistik, dan dapat diuraikan melalui teori *SPEAKING* yang terdiri atas *setting, participant, ends, act, key, instrument, norms*, dan *genre*.

Peneliti tertarik dengan pembahasan ini karena film ini menggunakan bahasa resmi atau *fushah* yang telah dijadikan bahasa standar di berbagai Negara Arab dan dalam film ini juga banyak terdapat tindak tutur direktif sehingga cocok dijadikan sebagai data penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai tindak tutur direktif bahasa Arab. Selain itu, belum banyak peneliti terkait kebahasaan yang ditujukan pada film ini, terkhusus mengenai tuturan direktif yang terkandung didalamnya. Hal inilah yang dirasa oleh peneliti cukup menarik untuk dijadikan sebuah kajian penelitian yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

مَا الَّذِي أَبْكَاكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟

“Apa yang membuatmu menangis wahai amirul mukminin?”

(Episode 1/09:17 Hamzah). Konteks

tuturannya adalah tuturan berlangsung saat Hamzah dan Umar berhenti di lembah tempat Umar dahulu mengembala unta milik ayahnya. Hamzah bertanya kepada Umar apa yang membuatnya menangis. Umar teringat dahulu ayahnya seorang yang kasar dan keras yang memperkerjakannya hingga lelah, bahkan akan memukulinya jika ia malas. Suasana dalam lembah tersebut hening, Hamzah memperhatikan apa yang diucapkan Umar. Bentuk tindak tutur direktif pada tuturan tersebut adalah pertanyaan (*questions*) yang berfungsi untuk bertanya.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi pembahasan mengenai studi pragmatik, khususnya dalam tindak tutur direktif. Bagi pembelajar bahasa Arab penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan agar bisa menambah kosa kata baru karena didalamnya terdapat banyak kosa kata bahasa Arab dengan bahasa fushah yang digunakan dalam film ini. Terdapat tindak tutur lainnya yang dapat diteliti dari film ini. Oleh karena itu, saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat membahas dan melengkapi tindak tutur yang lain dalam film ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa tindak tutur direktif dalam film Umar Bin Khattab, yang di bahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini terbagi ke dalam empat tahapan.

Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Sedangkan sumber data pada penelitian ini di peroleh dari film Umar Bin

Khattab.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan padan padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur. Metode padan ekstralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang berada di luar bahasa yakni konteks tuturan. Konteks tuturan tersebut meliputi latar tempat dan suasana terjadinya tuturan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 104 data tindak tutur direktif dalam film Umar Bin Khattab. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan : 21 tuturan berbentuk permintaan, 39 tuturan berbentuk pertanyaan, 22 tuturan berbentuk perintah, sembilan tuturan berbentuk larangan, lima tuturan berbentuk pemberian izin, dan delapan tuturan berbentuk nasihat. Dari keenam jenis tindak tutur direktif dalam film ini, bentuk pertanyaan adalah yang paling banyak digunakan, dan bentuk pemberian izin adalah yang paling sedikit digunakan.

Permintaan (*Requestives*)

Dalam penelitian ini ditemukan 21 data yang merupakan jenis tindak tutur permintaan (*Requestives*). Salah satu contoh tuturan direktif permintaan dalam film Umar Bin Khattab adalah:

No. Data 18 (Episode 2, menit 22:35)

Konteks : Tuturan di bawah ini diucapkan oleh Sumayyah kepada Ammar, di rumah Sumayyah. Tuturan tersebut dilatarbelakangi saat Sumayyah sedang berdebat dengan Yasir mengenai agama Islam. Sumayyah memaksa Ammar untuk diantarkan bertemu dengan Nabi. Sedangkan Yasir memilih diam saja, karena takut kepada Bani Makhzum, namun Sumayyah tetap mengabdikan kepada Nabi di segala jalan, sepanjang dia tidak bermaksiat kepada Tuhan.

عمار خذني إلى النبي الآن! لذلك سوف أعتنق الإسلام , كما فعلت أنت.

“Ammar, bawalah aku ke Nabi sekarang! Sehingga aku akan masuk Islam, seperti yang telah kau lakukan”.

Tuturan yang disampaikan Sumayyah di atas mengandung tindak tutur direktif permintaan (*requestives*). Tuturan Sumayyah terdapat pada kalimat “*Ammar, bawalah aku ke Nabi sekarang! Sehingga aku akan masuk Islam, seperti yang telah kau lakukan*”. Tuturan Sumayyah memiliki fungsi meminta mitra tutur melakukan sesuatu. Pada tuturan Sumayyah memiliki maksud untuk meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu yaitu Ammar untuk membawa Sumayyah ke Nabi karena ia ingin masuk Islam dan berada di jalan yang benar. Tuturan Sumayyah kepada Ammar di atas, tergolong sebagai tindak tutur direktif permintaan langsung dan bermakna meminta karena dalam pengungkapannya secara langsung tanpa mengandung makna-makna tersirat.

Pertanyaan (*Questions*)

Penelitian ini ditemukan 39 data yang merupakan jenis tindak tutur pertanyaan (*questions*). Salah satu contoh tuturan direktif pertanyaan dalam film Umar Bin Khattab adalah :

No. Data 53 (Episode 07, menit 19:41)
Konteks : Tuturan di bawah ini diucapkan oleh Umar, di lembah Manjanan. Dilatarbelakangi terjadinya percakapan antara Umar dengan Abdullah mengenai mengapa malam-malam ia keluar rumah.

عبدالله بن سهيل؟ ما الذي أتى بك إلى هذا وحده
في منتصف الليل؟

“Abdullah bin Suhail? Apa yang membawamu ke sini sendirian di tengah malam?”

Tuturan yang disampaikan Umar di atas mengandung tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*). Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*Abdullah bin Suhail? Apa yang membawamu ke sini sendirian di*

tengah malam?”. Tuturan Umar memiliki fungsi bertanya pada suatu hal. Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan langsung. Tuturan ini memiliki maksud agar penutur mengetahui informasi mengenai apa yang sedang dilakukan oleh mitra tutur.

Perintah (*Requirements*)

Penelitian ini ditemukan 22 data yang merupakan jenis tindak tutur perintah (*requirements*). Salah satu contoh tuturan direktif perintah dalam film Umar Bin Khattab adalah :

No.Data 08 (Episode 01, menit 32:17)

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Suhail kepada Abdullah, di pasar. Tuturan ini dilatarbelakangi oleh kecurangan yang dilakukan pedagang yang satu dengan yang lainnya, sehingga mengakibatkan adanya perselisihan antara kedua pedagang tersebut. Suhail kemudian memerintahkan kepada Abdullah untuk mengganti kerugian yang dialami pedagang tersebut supaya situasi kembali kondusif.

عبدالله! ادفع للناس من هذه القرية بقدر ما لا يستطيع الدفع.

“Abdullah! Bayar orang dari Quraizhah ini sebanyak yang dia tidak bisa bayar”.

Tuturan yang disampaikan oleh Suhail di atas mengandung tindak tutur direktif perintah (*requirements*) langsung. Pada kalimat “*Abdullah! Bayar orang dari Quraizhah ini sebanyak yang dia tidak bisa bayar*” penutur memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu yaitu membayar kerugian yang dialami pedagang tersebut dan memerintahkan mereka untuk kembali berdagang dengan damai.

Larangan (*Prohibitives*)

Penelitian ini ditemukan sembilan data yang merupakan jenis tindak tutur larangan (*prohibitives*) Salah satu contoh tuturan direktif larangan dalam film Umar Bin

Khattab adalah :

No.Data 48 (Episode 06, menit 26:20)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh Umar, di rumah Ayyash. Tuturan tersebut dilatarbelakangi ketika Ayyash membahas agama dan Rasul. Umar melarang Ayyash untuk membahas agama karena ia sudah bosan dan kecewa kedua sahabatnya yaitu Ayyash dan Salamah telah berkhianat meninggalkan agama nenek moyang dan memilih untuk masuk Islam.

لا تتحدث عن هذا بعد الآن . أشعر بالملل وقد
تخلت عنكم يرفاق .

“Jangan bahas hal ini lagi. Aku bosan, dan aku sudah menyerah pada kalian”.

Tuturan Ayyash di atas mengandung tindak tutur direktif larangan (*prohibitives*). Pada kata “*jangan bahas hal ini lagi. Aku bosan, dan aku sudah menyerah pada kalian*” memiliki makna bahwa Umar selaku penutur melarang mitra tuturnya untuk tidak melakukan hal yang tidak ia inginkan, dalam hal ini adalah agar tidak membahas agama karena Umar bosan.

Pemberian Izin (Permissive)

Penelitian ini ditemukan lima data yang merupakan jenis tindak tutur pemberian izin (*permissive*). Salah satu contoh tuturan direktif pemberian izin dalam film Umar Bin Khattab adalah :

No.Data 03 (Episode 01, menit 12:04)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh Umar kepada Salman, di lembah Manjanan. Dilatarbelakangi karena Salman dan para rombongannya ingin beristirahat sekaligus meminta air untuk binatangnya. Umar mempersilahkan Salman dan para rombongan untuk masuk membawa unta mereka, setelah Umar selesai memindahkan untanya.

عندما ننتهي ونحرك جمالنا، يمكنك إحضار الجمال
الخاص بك. تفضل بالدخول

“Ketika kami telah selesai dan memindahkan unta kami, kamu boleh membawa masuk untamu.Silakan masuk”.

Pada kata “*ketika kami telah selesai dan memindahkan unta kami, kamu boleh membawa masuk untamu.Silakan masuk*” tuturan yang disampaikan oleh Umar di atas kepada Salman mengandung tindak tutur direktif pemberian izin (*permissive*). Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan langsung karena pemberian izin tersebut di ucapkan dengan maksud langsung mempersilahkan kepada mitra tutur tanpa makna tersirat.

Nasihat (Advisories)

Penelitian ini ditemukan delapan data yang merupakan jenis tindak tutur nasihat (*advisories*). Salah satu contoh tuturan direktif nasihat dalam film Umar Bin Khattab adalah :

No.Data 07 (Episode 01, menit 22:57)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh Umar kepada Pimpinan Bani Amir, di pasar. Dilatarbelakangi pemimpin Bani Amir ingin memonopoli dagangan dan menaikkan harga dan Umar akan diberi komisi akan tetapi yang tahu hanya mereka berdua. Umar memberinya sebuah nasihat supaya tidak melakukan hal tersebut kepada teman-temannya yang lain.

إن الظلم يأتي بثمر الشر. إذا كنت لا تجب معاملة غير
عادلة، عليك أن تعامله للآخرين أيضا.

“Ketidakadilan melahirkan buah kejahatan. Jika kau tidak suka diperlakukan dengan tidak adil, kau harus memperlakukannya kepada yang lain juga”.

Tuturan yang disampaikan oleh Umar di atas mengandung tindak tutur direktif nasihat (*advisories*) langsung karena nasihat tersebut di ucapkan langsung oleh Umar kepada pemimpin Bani Amir . Tuturan ini memiliki maksud untuk menasehati mitra tutur perihal kecurangan yaitu “*Ketidakadilan melahirkan buah kejahatan. Jika kau tidak suka diperlakukan dengan tidak adil, kau harus memperlakukannya kepada yang lain juga*”.

SIMPULAN

Penelitian tentang tindak tutur direktif

dalam film Umar Bin Khattab memiliki tujuan untuk mengetahui tuturan direktif, jenis dan fungsi, serta konteks dalam film Umar Bin Khattab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti mengambil 104 sampel data dengan teknik menyimak. Pada film Umar Bin Khattab ditemukan 104 data. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan : 21 tuturan berbentuk permintaan, 39 tuturan berbentuk pertanyaan, 22 tuturan berbentuk perintah, sembilan tuturan berbentuk larangan, lima tuturan berbentuk pemberian izin, dan delapan tuturan berbentuk nasihat. Dari keenam jenis tindak tutur direktif dalam film ini, bentuk pertanyaan adalah yang paling banyak digunakan, dan bentuk pemberian izin adalah yang paling sedikit digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. A. (2020). *Eufemisme Dalam Anime "Akagami No Shirayuki Hime" 「赤紙の白雪姫」というアニメにおける婉曲表現*.
- Ainurrofiq, F. (2021). *TINDAK TUTUR DALAM BAHASA ARAB Aplikasi Analisis Pragmatik dalam Novel* (Issue February).
- Al-usthurah, A. A., & Harianti, T. (2023). *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Fungsi Direksi Bahasa : Kajian Tindak Tutur dalam Film Shalah Al-Din*. 11(2).
- Aliyah, N., Qutni, D., & Amrullah, N. A. (2020). INNA WA AKHWATUHA DALAM ALQURAN JUZ 26-30 (ANALISIS SINTAKSIS). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 81-88.
- Fatimah, K., Bagiya, B., & Kadaryati, K. (2018). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Bidadari-Bidadari Surga Sutradara Sony Gaokasak dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(51), 245-251.
- <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5239>
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021a). Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 89-95. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51940>
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021b). Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 89-95. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51940>
- Hermaji.B.(2021). *Teori Pragmatik*. Magnum Pustaka Uatama.
- Kuswardono, S. (2013). *Sosiolingusitik Arab*. Dapur Buku.
- Latifah, A. N., Fakhrudin, M., & Faizah, U. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Surga Yang Tak Dirindukan II Sutradara Hanung Bramantyo dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(53), 1-9.
- Musyawir. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film 5CM Karya Donny Dhingantoro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10105-10115.
- Muwaddah, A. M., Mangatur, S., & Charlina. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq. *Jurnal Buah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 3(1), 15-23.
- Nurwendah, Y. D., & Mahera, I. A. (2019). Kajian Pragmatik Dalam Bahasa Arab (Analisis Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film "Ashabul Kahfi"). *TSAQOFIYA : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v1i1.1>
- Rachman, A. (2017). Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Umar. *Titian:*

- Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(1), 91–100.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 53–61. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/download/36034/23223>
- Saifudin, A. (2019). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108–117. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.